

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V
UPT SDN 194 WAELAWI KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V
UPT SDN 194 WAELAWI KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ANNISA SUAIB
16 0201 0017

Pembimbng:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Suaib
NIM : 16 0201 0017
Fakultas : *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 April 2020

Yang membuat pernyataan



Annisa Suaib
16 0201 0017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Efektifitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh *Annisa Suaib* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1602010017, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, *Rabu*, tanggal 28 Juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*

Palopo, 09 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul ***“Efektifitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara”***.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I dan Nur Rahma, S.Pd.I, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Nirwana Anwar, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah UPT SDN 194 Waelawi, beserta guru-guru dan staf, memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Siswa siswi UPT SDN 194 Waelawi yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suaib Ramli dan bunda Nurhikmah Rachman yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Mudah-mudahan Allah swt membalas kebaikan-kebaikan kalian dan semoga kelak Allah . mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada para akhwat LDK Al-Hikmah IAIN Palopo, terima kasih sudah memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi yang sesuai syariah dan sudah mensupport dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. āmīn.

Palopo, 29 Maret 2021

Penulis,

ANNISA SUAIB
NIM 16 0201 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamsah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau kira, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوَّلَ

: *kaifa*

: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَي... أ'...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إَي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أَوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *T ā' marbūṭah*

Tranliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fataḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-faāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqqā*

نُعِمَّ : *nu‘imā*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsuh* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus transliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهُ *dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapaun *tā' marbūtah* di akhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huru-huruf tersebut dikenai tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓībi Bakkata mubārakan

Syaru Ramaḍān al-raẓi unzila fīhi al-Qur‘ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
as	= <i>‘alaihi al-salam</i>
QS.../...: 1-5	= QS al-Alaq/96: 1-5
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADITS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	10
1. <i>Ice Breaking</i>	10
2. Motivasi Belajar.....	22
3. Pendidikan Agama Islam	31
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Defenisi Operasional Variabel	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nahl/16 : 125.....	1
Kutipan Ayat 2 QS. Ar-Ra'd/13: 11	26
Kutipan Ayat 3 QS. Al-Alaq/96 : 1-5	32
Kutipan Ayat 4 QS. Al-An'am/6: 162	35



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits tentang Keutamaan Menuntut Ilmu.....	23
Hadits 2 Hadits tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.....	33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan lainnya	9
Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar	31
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Skor Jawaban	42
Tabel 3.3 Skala Likert	44
Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi	45
Tabel 4.1 Nama-Nama Guru dan Karyawan di UPT SDN 194 Waelawi.....	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa UPT SDN 194 Waelawi	49
Tabel 4.3 Nama-Nama Validator Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas oleh Ahli.....	51
Tabel 4.5 Kategori Motivasi Belajar.....	55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Angket (<i>Pre-test</i>)	56
Tabel 4.7 Hasil Persentase Angket (<i>Pre-Test</i>) Indikator Motivasi Belajar PAI	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Angket (<i>Post-Test</i>).....	58
Tabel 4.9 Hasil Persentase Angket (<i>Post-Test</i>) Indikator Motivasi Belajar PAI	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis.....	62
Tabel 4.12 Hasil <i>Group Statistic</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa
- Lampiran 4 Lembar Angket Motivasi Belajar (*Pre-Test*)
- Lampiran 5 Lembar Angket Motivasi Belajar (*Post-Test*)
- Lampiran 6 Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa (*Pre-Test*)
- Lampiran 7 Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa (*Post-Test*)
- Lampiran 8 Skor Perolehan Indikator Motivasi Belajar (*Pre-Test*)
- Lampiran 9 Skor Perolehan Indikator Motivasi Belajar (*Post-Test*)
- Lampiran 10 Skor Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 11 Skor Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 12 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 16 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Annisa Suaib, 2021. “*Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh St.Marwiyah dan Nur Rahmah.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara; (2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara; (3) Untuk mengetahui efektifitas penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan desain penelitian *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Populasi sekaligus sampel penelitian ini berjumlah 21 orang di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Data penelitian ini diperoleh dari instrumen angket (*pre-test*) dan (*post-test*) dan lembar observasi siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial menggunakan uji hipotesis (uji t) dengan taraf signifikan (α) = 5% atau 0,05. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata angket (*pre-test*) diperoleh 40,86 dengan persentase sebesar 71,4% dan hasil rata-rata angket (*post-test*) diperoleh 51,24 dengan persentase sebesar 91,7%. Adapun hasil lembar observasi guru dan siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara angket motivasi belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking* (*pre-test*) dan angket motivasi belajar siswa sesudah penerapan *ice breaking* (*post-test*) serta lembar observasi guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI No. 20 Pasal 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi :

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis. (2) Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”¹

Menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif di dalam kelas diharapkan kemampuan seorang guru lebih ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar siswa mampu menerima ilmu pengetahuan dengan baik.

Setiap guru yang melakukan aktivitas mengajar maupun mendidik senantiasa berperilaku lemah lembut agar siswa tertarik dan tidak ada paksaan dalam proses pembelajaran, sehingga membangkitkan keinginan siswa untuk belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An Nahl/16 : 125.



¹ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Departemen Agama RI : 2006. 28.

Salah satu bentuk kegiatan atau aktifitas yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan kegiatan yang menyenangkan sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan memberikan *ice breaking*. *Ice breaking* adalah mengubah situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta membuat siswa untuk siap belajar atau memacu motivasi para siswa untuk belajar.³

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses pembelajaran lebih di dominasi oleh guru dengan seringnya menggunakan metode ceramah, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa sibuk dengan urusannya sendiri dan berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, dan pula siswa yang tampak jenuh atau bosan dan tidak bersemangat saat guru menyampaikan materi. Dengan demikian, terlihat bahwa rendahnya antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diberikan guru yaitu dari 21 siswa hanya 5 siswa yang tuntas, sedangkan 16 siswa lainnya tidak tuntas dengan memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi

³ Sigit Setyawan, *Nyalakan Kelasmu (20 Metode Mengajar dan Aplikasinya)*, (Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), 10

masih terdapat siswa yang belum memahami pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik sehingga nilai ulangan harian masih tergolong rendah

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan permainan *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan permainan *ice breaking* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan guru saat pembelajaran menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar. Sehingga para siswa dapat memahami materi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “**Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diperoleh yaitu :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan *ice breaking* di kelas V SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum penerapan *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan *ice breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengetahui bagaimana penerapan *ice breaking* dalam memotivasi belajar siswa UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan mengenai penerapan *ice breaking* yang dapat mencairkan suasana pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

c) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi dari Fadhilah Aziz pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Permainan *Ice Breaker* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil dari pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 4,62$ sedangkan t_{tabel} dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 2,005$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh permainan *ice breaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.⁴
2. Skripsi dari Reni Anggraini pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian statistik normalita, homogenitas, dan uji t, diperoleh bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung. Kelas eksperimen menggunakan teknik

⁴ Fadhilah Aziz, “Pengaruh Permainan *Ice Breaker* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu” . Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

pembelajaran *ice breaking*, motivasi siswa memiliki rata-rata skor 90.7657. adapun kelas kontrol memiliki skor rata-rata motivasi belajar 88.3478.⁵

3. Skripsi dari Isnii Laraswati pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian ini diketahui nilai t_{hitung} 2,62 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,68, %. Sebagaimana ketentuan dari rumus uji hipotesis korelasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan *ice breaking* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶
4. Skripsi dari Alaena Saroya pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,29 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,325 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa

⁵ Reni Angraini, “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”, Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

⁶ Isnii Laraswati, “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018

penggunaan Penerapan Ice breaking membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran Sosiologi siswa.⁷

Berikut kajian penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam tabel :

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dan lainnya

Uraian Penelitian	Fadhilah Aziz (2019)	Reni Anggraini (2018)	Isni Laraswati (2018)	Alaena Saroya (2014)	Annisa Suaib (2021)
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh dari permainan I	Untuk mengetahui pengaruh teknik <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar	Untuk mengetahui pengaruh penggunaan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa	Untuk mengetahui pengaruh penerapan <i>ice breaking</i> terhadap Hasil Belajar Siswa	Untuk mengetahui efektifitas penerapan <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa
Mata Pelajaran	PAI	IPA	PAI	Sosiologi	PAI
Jenis Penelitian	<i>Quasi Eksperimen</i>	<i>Quasi Eksperimen</i>	<i>Quasi Eksperimen</i>	<i>Quasi Eksperimen</i>	<i>Pre Expremental</i>
Tempat Penelitian	SMP	SD	SMP	SMA	SD
Instrumen Penelitian	Tes	Angket	Observasi Angket	Angket Tes	Angket Observasi

⁷ Alaena Soraya, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat” . Skripsi S1Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

B. Landasan Teori

1. *Ice Breaking*

a) Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah padanan dua kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *ice breaking*.⁸

Menurut M.Said dalam buku Sunarto, *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Cara melakukan *ice breaking* yaitu dengan permainan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *ice breaking* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.⁹

Ice breaking merupakan suatu aktivitas berupa kegiatan atau permainan sederhana, ringan dan ringkas yang memiliki fungsi untuk mencairkan suasana yang beku atau kaku sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang akan dijalani selanjutnya.

⁸ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indoneisa, Indonesia-Inggris)*, (Surabaya : Fajar Mulya,2012). 40.

⁹ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakata: Cakrawala Media, 2017), 1-2

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bahwa *ice breaking* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran menjadi efektif yakni dengan diberikan sedikit permainan atau kegiatan lainnya agar membuat siswa lebih aktif dalam menerima pelajaran serta tidak kaku dan membosankan dalam belajar sehingga siswa mampu menerima pelajaran di kelas dengan baik dan menyenangkan.

b) Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Ada beberapa jenis *ice breaking* yang dapat di terapkan oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah antara lain, sebagai berikut :¹⁰

a. Jenis Yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Jenis yel-yel ini terdiri dari 2 model yang digunakan, yaitu :

(a) Model mono yel

Mono yel yaitu model yel-yel yang diucapkan sendiri oleh peserta didik secara individual maupun kelompok secara satu arah mulai awal hingga selesai yel-yel diucapkan.

Adapun contohnya sebagai berikut :

Mana dimana kelompok paling hebat

Kelompok paling hebat adalah kelompok VENUS

Mana dimana kelompok paling dahsyat ,

Kelompok paling dahsyat adalah kelompok VENUS

(b) Model Interaktif Yel

Interaktif yel yaitu model yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya. Adapun contoh yel-yel model ini adalah sebagai berikut :

- i. Yel yang sering dipakai bentuk ini adalah salam sapa untuk memusatkan perhatian. Misalnya ketika guru mengucapkan HALO, maka siswa menjawab kata HAI. Juga sebaliknya jika guru mengucapkan kata HAI, maka siswa menjawab kata HALO. Model ini banyak jenisnya dengan berbagai variasi kata.

ada juga yang menggunakan salam sapa yang lain, seperti :

¹⁰ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 33-35.

Sapa		Jawab
<i>Selamat Pagi !</i>	→	<i>Siap-siap</i>
<i>Selamat Siang</i>	→	<i>Kerja keras</i>
<i>Selamat Sore</i>	→	<i>Belajar giat</i>
<i>Selamat Siang</i>	→	<i>Tidak nyenyak</i>

- b. Ada juga model sapa dijawab yel-yel. Misalnya guru mengucapkan KELOMPOK MAWAR! Maka kelompok mawar segera menjawab yel-yel ciptaan mereka, misalnya di jawab secara serempak dengan :

*Kelompok mawar siap selalu,
Menjalankan perintah guru,
Kami tak pernah ragu,
Karena kami yang paling jitu,
Mawar..mawar..mawar YES.*

(2) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *ice breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik atau guru. teknik tepuk merupakan teknik *ice breaking* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Seorang guru tinggal sedikit memodifikasi jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk yang sudah ada. Ada beberapa variasi tepuk tangan, yaitu :

(a) Kata balas tepuk

Yaitu setiap kata yang terucap oleh guru dijawab siswa dengan tepuk. Adapun jumlah tepuk tergantung kesepakatan bersama antara guru dan siswa yang bersangkutan. Ada banyak jenis mulai dari yang hanya sekedar tepuk tangan sampai dimodifikasi dengan konten materi pelajaran.

(b) Tepuk balas tepuk

Tepuk di balas tepuk merupakan variasi *ice breaking* jenis tepuk yang sangat mudah. Disini hanya dibutuhkan kesepakatan-kesepakatan dengan siswa didik tentang model tepuk dan jumlah tepuk ataupun variasi lain yang memungkinkan siswa lebih senang. Hal ini paling sederhana adalah membuat kesepakatan tentang jumlah tepuknya.

(c) Tepuk balas gerak tubuh

Jenis tepuk dibalas gerak tubuh atau gerak tubuh dibalas dengan tepuk menuntut konsentrasi dari siswa didik, namun sangat menyenangkan untuk dijadikan *ice breaking*. Namun demikian membuat *ice breaking* ini sangatlah mudah, sebab hanya butuh kesepakatan dengan siswa mengenai tekniknya.¹¹

(3) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah mulai enggan menggunakan lagu-lagu “dolan” (Bahasa

¹¹ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 36-

jawa lagu-lagu mainan) untuk menggairahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Banyak varian lagu yang bisa digunakan untuk *ice breaking* dalam pembelajaran :

(a) Lagu murni untuk kegembiraan

Hampir semua lagu-lagu anak ceria bisa digunakan dalam *ice breaking*. Hal yang perlu diingat dalam menyanyikan lagu yang berfungsi sebagai *ice breaking* adalah pada tingkat keseriusannya.

(b) Lagu-lagu gubahan yang berisi materi pelajaran

Lagu *ice breaking* akan menjadi lebih bermakna jika guru mampu mengubah lagu-lagu dengan syair berisi materi pelajaran. Biasanya lagu semacam ini digunakan pada akhir sesi pelajaran sebagai bentuk penguatan atau kesimpulan.¹²

(4) Jenis Gerak Badan

Jenis *ice breaking* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif.

Berikut contoh *ice breaking* yang berupa gerak badan : mulai cara yang paling mudah yaitu dengan memberikan instruksi langsung agar siswa melakukan sesuatu, seperti : rentangkan tangan, bungkukkan badan, putar pinggang dan sebagainya.¹³

(5) Jenis Humor

Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan siswa bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana kelas menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam sebelumnya serius memperhatikan materi pelajaran.¹⁴

(6) Jenis Games

Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh. Siswa akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi konsusif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih games yang akan digunakan sebagai *ice breaking* antara lain :

(a) Faktor keselamatan

¹² Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 43-46

¹³ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 49-50

¹⁴ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 53

- (b) Faktor waktu
- (c) Faktor peralatan
- (d) Faktor edukasi

(7) Jenis Cerita/Dongeng

Dongeng salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian siswa . dongeng selalu menarik perhatian siswa baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Bahkan sejak zaman dulu dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang jujur, kerja, menjelang tidur atau sering diebut “dongeng sebelum bobo”

Ada beberapa jenis dongeng yang dapat digunakan sebagai *ice breaking* dalam pembelajaran. Menurut isinya dongeng bisa dibedakan menjadi beberapa yaitu:

- (a) Dongeng Motivasi
- (b) Dongeng Nasehat
- (c) Dongeng lelucon
- (8) Jenis Audio Visual

Banyak sekali Audio yang dapat digunakan sebagai *ice breaking*. Biasanya berupa klip pendek yang kucu, inspiratif, atau memotivasi anak didik untuk belajar lebih keras. Namun demikian jenis ini tidak bisa ditetpakan pada semua kelas terutama kelas yang belum memiliki perangkat multimedia computer.

Menurut jenisnya media audia visual dapat dibedakan menjadi 6 macam, yaitu :

- (a) Film Gerak bersuara
- (b) Video
- (c) Televisi
- (d) Media Televisi Terbuka
- (e) Media Televisi Siaran Terbatas (TVST)
- (f) Multimedia¹⁵

c) Teknik Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan. *Ice breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan tanpa skenario tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh energi sehingga pembelajaran tidak fokus lagi.¹⁶

¹⁵ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 94-

¹⁶ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 107

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam skenario pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam skenario pembelajaran dapat mengoptimalkan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ice breaking dalam pembelajaran dapat dilakukan pada awal pembelajaran, pada inti proses pembelajaran maupun pada akhir proses pembelajaran.

1. Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dalam proses pembelajaran

Ice breaking dapat dilakukan secara spontan dalam proses pembelajaran. hal ini tentu dilakukam tanpa persiapan atau tanpa direncanakan oleh guru yang bersangkutan. Seorang guru yang tanggap terhadap kondisi siswa tentu akan segera mengambil tindakan terhadap kondisi dan situasi pembelajaran yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

Ice breaking diberikan secara spontan adalah dengan tujuan antara lain untuk:

- a. Memusatkan perhatian siswa kembali
- b. Memberikan semangat baru pada saat siswa mencapai titik jenuh
- c. Mengalihkan perhatian terhadap fokus materi yang berbeda.¹⁷

Walaupun *ice breaking* spontan dilaksanakan tanpa perencanaan, namun diharapkan tetap mempunyai nilai positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Namun demikian *ice breaking* yang dilaksanakan secara spontan memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

¹⁷ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 108

- a. Lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu, dimana kondisi sering kali di luar dugaan atau tidak bisa diprediksi.
- b. Guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan *ice breaking* secara interaktif
- c. Kejenuhan yang dialami siswa cepat segera dapat diatasi.¹⁸

3) *Ice Breaking* di Awal Kegiatan Pembelajaran

Ice breaking yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada *ice breaking* spontan, antara lain :

- a. *Ice breaking* dapat dipilih secara lebih tepat, baik dalam menyesuaikan materi pembelajaran maupun ketepatan dalam memenuhi prinsip-prinsip penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran.
- b. Ada kesempatan bagi guru untuk belajar terlebih dahulu terhadap *ice breakig* yang belum dikuasainya. Misalnya dalam menyesuaikan *ice breaking* tertentu dengan materi pembelajaran.
- c. *Ice breaking* yang dipersiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran yang dipilih guru saat itu.
- d. *Ice breaking* terasa lebih menyatu dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat mengawali proses pembelajaran seorang guru harus melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan “kesiapan mental” anak didik

¹⁸ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 109

dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Secara psikologis, siswa dikatakan siap mengikuti pembelajaran ditandai oleh motivasi yang tinggi, semangat, gairah yang ditunjukkan sikap ceria dan penuh perhatian pada saat mengawali proses pembelajaran.¹⁹

Dalam rangka menyiapkan kondisi tersebut selain melakukan apersepsi, guru dapat memulai proses pembelajaran dengan *ice braking* yang berupa :

- 
- a) Jenis Yel-Yel
 - b) Jenis Tepuk
 - c) Jenis Lagu
 - d) Jenis *Games*
 - e) Jenis Cerita
 - f) Jenis Sulap
 - g) Jenis Audio Visual
- 4) *Ice Breaking* Pada Inti Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan inti pembelajaran merupakan saat-saat krusial dimana siswa harus terus memusatkan perhatian selama jam pelajaran berlangsung, baik pada saat mengerjakan tugas ataupun mendengarkan penjelasan guru. Waktu yang begitu panjang untuk terus berkonsentrasi pada hal yang sama adalah hal yang sangat sulit dilakukan anak didik.

Penggunaan *ice breaking* pada inti pembelajaran harus dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

¹⁹ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 109

- a. *Ice breaking* digunakan pada saat pergantian sesi atau pergantian kegiatan. *Ice breaking* hendaknya jangan digunakan pada saat tengah-tengah kegiatan, seperti pada saat sedang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi atau kegiatan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- b. *Ice breaking* digunakan pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalankan tugas belajar. Hal ini diperlukan untuk mengembalikan stamina segar kepada peserta didik agar dapat optimal dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. *Ice breaking* juga dapat digunakan untuk memberikan penguatan materi pembelajaran yang sedang diberikan. Biasanya *ice breaking* yang dapat digunakan untuk penguatan adalah jenis yel-yel ataupun jenis lagu.

Beberapa jenis *ice breaking* yang dapat digunakan dalam mendesain inti pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Jenis Yek-yel
- b) Jenis Tepuk
- c) Jenis Lagu
- d) Jenis Audio Visual²⁰

5) *Ice Breaking* Pada Akhir Kegiatan Pembelajaran

Walaupun pelajaran sudah selesai, *ice breaking* masih dianggap perlu. *Ice breaking* pada akhir pembelajaran berfungsi antara lain untuk :

²⁰ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 117-120

- a. Memberikan penguatan tentang pemahaman konsep pelajaran yang baru saja dilaksanakan
- b. Mengakhiri kegiatan dengan penuh kegembiraan
- c. Memotivasi siswa untuk selalu senang mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berikut *ice breaking* yang dapat digunakan dalam menutup pembelajaran, yaitu :

- 1) Jenis Yel-yel
- 2) Jenis Lagu
- 3) Jenis Cerita/dongeng
- 4) Jenis Audio Visual

d) Kelebihan dan kekurangan *Ice Breaking*

Dalam setiap model pembelajaran atau teknik pembelajaran pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk *ice breaking* ini.

Kelebihan *ice breaking*, diantaranya yaitu : membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau berkonsep, membuat suasana kompak atau menyatu, lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu, guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan *ice breaking* secara interaktif, serta kejenuhan yang dialami siswa cepat segera diatasi.

Kekurangan dari *ice breaking* yaitu penerapan disesuaikan dengan kondisi siswa ditempat masing-masing.²¹

e) Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus berkonsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.²²

Ada beberapa landasan mengenai pentingnya *ice breaking* dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

(1) Landasan Empiris

Menurut Darmansyah menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan efektif, jika siswa dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap capaian hasil belajar siswa. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran disamping kecerdasan emosional.

²¹ Sunarto, *Icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 109

²² Sunarto, *Icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 3

(2) Landasan Teoritis

Ice breaking sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika otak menerima rangsangan yang tidak menyenangkan atau membosankan kemungkinan besar otak akan bereaksi untuk menentang atau menyempitkan memori ingatan untuk menerima informasi yang diterimanya. Menurut Goleman dalam Bobbi Depoter dalam buku Sunarto, mengatakan bahwa ketika otak menerima ancaman atau tekanan, kapasitas syaraf untuk berfikir rasional mengecil. Otak “dibajak secara emosional”.²³

Sebaliknya otak yang menerima rangsangan positif dan menggembirakan atau membuat senang akan menyediakan kapasitas maksimal untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tekanan positif atau suportif, dikenal sebagai *eustress*, otak dapat terlibat secara optimal.²⁴

(3) Landasan Yuridis

Berlandaskan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai Negara tentang betapa pentingnya kita menghargai kondisi emosional siswa, maka sejak lama (setelah Perang Dunia I) berbagai Negara telah melakukan berbagai langkah untuk melindungi hak anak dari kekerasan maupun pembatasan terhadap kebebasan berkekespresi.

²³ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), 7-8

Adapun landasan yuridis yang ada di Indonesia dituliskan secara jelas dalam Undang-undang RI No. 20 Pasal 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi :

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan kreatif, dinamis, dialogis. (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”²⁵

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”²⁶

Motivasi (*movere*) menurut Bimo Walgito berarti “bergerak” atau *to move*. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (*innamal a'malu binniat*= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu.²⁷

²⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI : 2006. 28.

²⁶ Amni Fauziah, dkk, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minata belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”, *Jurnal PGSD Vol. 4 No. 2 (28 Desember 2017)* : 50, <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>

²⁷ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik” *Jurnal Kependidikan, Vol.5 No.2 (2 November 2017)* : 218, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar.²⁸

Dengan demikian fungsi dari motivasi dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yakni memberikan dorongan atau semangat bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu dan ingin mendapat nilai yang baik.²⁹

Seperti dalam hadits Rasulullah *saw.* yang berbunyi :

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي)

30.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu 'Isa berkata hadits ini hasan (HR. Tirmidzi).

²⁸ Zafar sidik, A.Sobandi, “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru” Jurnal pendidikan manajemen perkantoran 3, no.2 (Juli 2018):193, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v3i2.11764>

²⁹Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” Lantania Jurnal, Vol.5 No. 2 (2017):176, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>

³⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab : Ilmu/ Juz 4/No. 2655, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon :1994 M), 294

Dari hadits Rasulullah *saw.* tersebut menunjukkan bahwa adanya dorongan motivasi yang diberikan agar umat muslim agar senantiasa menuntut ilmu yakni dengan dimudahkannya jalan seseorang menuju ke surga oleh Allah *swt.*

Dari beberapa defenisi mengenai motivasi belajar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus dimiliki oleh para siswa agar tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi belajar yang dimiliki seseorang terdiri dari dua yakni :

(1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruhnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya.³¹

Jadi, motivasi instrinsik ini merupakan dorongan tersendiri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengaruh dari luar. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa yang termotivasi secara instrinsik akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tekun tanpa mengharapkan pujian maupun hadiah dari guru.

³¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.20, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), 89-90.

(2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu mau melakukan sesuatu.³²

Dengan demikian motivasi ekstrinsik ini juga diperlukan oleh siswa agar mau belajar. Karena terkadang siswa melakukan sesuatu atau belajar karena ingin diperhatikan oleh guru.

c. Fungsi Motivasi

Mengenai pentingnya sebuah motivasi dalam belajar, Sadirman mengatakan dalam bukunya *Interaksi & dan Motivasi Belajar Mengajar*, “*Motivation is an essential condition of learning*” dimana yang artinya ialah “Motivasi adalah syarat penting dalam belajar”. Selanjutnya Sadirman menjelaskan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut :

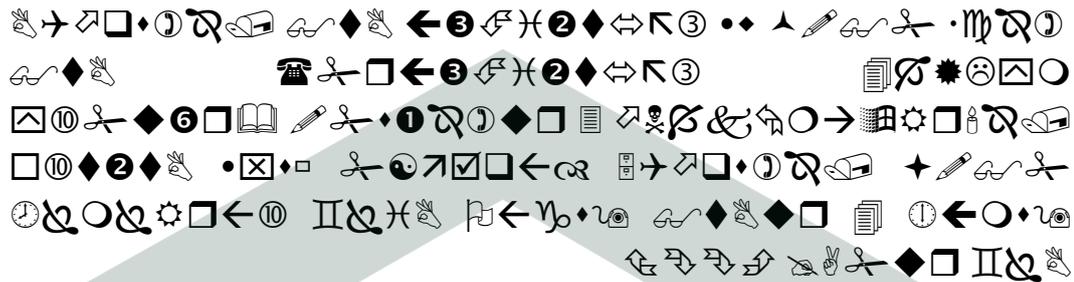
- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

³² Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Dikdaya* 05, No.01 (April 2015) : 40, <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>

³³ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012). 85

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah aktivitas pembelajaran, sebab dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka dengan mudah melakukan perbuatan guna mencapai suatu tujuan.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Ra'd/ 13: 11 berikut ini :



Terjemahnya :

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”³⁴

Dari ayat tersebut jelas dikatakan bahwa “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”, disinilah fungsi motivasi berperan penting sebab dengan adanya dorongan dalam diri seseorang maka akan mudah melakukan hal yang ingin dicapai. Sehingga dengan demikian, seseorang mampu merubah keadaannya tersebut untuk menjadi lebih baik atau ingin mencapai suatu didasari oleh adanya motivasi

d. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Max Darsono dkk, antara lain :

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya, 2014), 250.

(1) Cita –Cita atau aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa.

(2) Kemampuan

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa.

(3) Kondisi

Kondisi siswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang mengganggu aktivitas siswa dalam belajar, misalnya siswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat. Begitu pula kondisi psikis siswa, misalnya dia sedang mengalami stress akibat di *bully* oleh temannya, hal ini berdampak buruk bagi siswa yang tidak bisa mengendalikan emosinya secara baik. Bahkan dia kebanyakan murung daripada belajar atau mengerjakan tugas dari guru.

(4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan siswa meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

(5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah

dan bahkan hilang sama sekali khususnya yang bersifat kondisional misalnya gairah belajar, situasi belajar dan situasi dalam keluarga.

(6) Cara Guru Mengajar

Cara yang dimaksud disini ialah bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan siswa dan sejenisnya.³⁵

e. Indikator Motivasi

Menurut Kompri motivasi belajar siswa berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut :³⁶

1. Memiliki gairah yang tinggi.

Siswa yang memiliki gairah yang tinggi akan merasa senang dengan pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru.

2. Penuh Semangat.

Hal ini diwujudkan dengan perasaan senang atau suka terhadap pelajaran atau materi tersebut. Siswa akan terus mempelajari materi tersebut secara terus menerus. Tidak merasa terpaksa untuk mempelajari pelajaran atau materi tersebut.

³⁵ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar", *Dikdaya* 05, no.01 (April 2015) : 41, <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>

³⁶ Kompri. *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse, 2016). 247.

3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.

Rasa ingin tahu dapat ditandai dengan mencari kemauan untuk mengatasi keingintahuan tersebut.

4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.

Indikator ini dapat dikatakan sebagai kemandirian siswa dalam belajar. Siswa yang mandiri tidak bergantung pada guru. dengan belajar mandiri pengetahuan akan lebih awet tersimpan dalam memori otak siswa tersebut, sehingga mempengaruhi akademik siswa, hal tersebut sudah biasa karena siswa mampu menyelesaikan tugas dengan usah sendiri dengan menggunakan fasilitas yang ada.

5. Memiliki rasa percaya diri

Siswa yang memiliki percaya diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas belajar.

7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi

Siswa yang menganggap kesulitan adalah tantangan maka ia akan gigih dalam mengerjakan tugas meskipun itu sulit.

8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kesabaran memiliki arti ketenangan hati dalam menghadapi cobaan, sifat tenang dan sabar. Dalam hal belajar, kesabaran dapat diartikan sebagai sifat tenang dalam menghadapi cobaan berupa tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang sabar akan menyadari bahwa tugas yang diberikan oleh guru adalah proses pembelajaran yang harus dijalankan oleh siswa demi kebaikan dirinya sendiri.

Jika delapan indikator tersebut yang muncul dan berkembang dalam proses pembelajaran dikelas, maka guru akan merasa antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Namun demikian, terkadang keadaan sebaliknya yang ditemukan, dimana sebagian siswa memiliki motivasi yang rendah, yaitu :

- 1) Perhatian terhadap pelajaran kurang
- 2) Semangat juang rendah
- 3) Mengerjakan sesuatu merasa diminta membawa beban berat
- 4) Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberi tugas
- 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain
- 6) Mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa
- 7) Daya konsentrasi kurang, secara spesifik ia berada dikelas, namun pikirannya mungkin diluar kelas
- 8) Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan
- 9) Mudah berkeluh kesan dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

Dari pemaparan tentang indikator motivasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa termotivasi akan menunjukkan beberapa kriteria. Secara

garis besar siswa yang termotivasi akan menunjukkan sikap-sikap positif atau reaksi positif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika dijabarkan dalam bentuk tabel maka siswa termotivasi menunjukkan perilaku-perilaku sebagai berikut :

Tabel 2.2
Tabel Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar
1.	Memiliki gairah yang tinggi
2.	Penuh Semangat
3.	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4.	Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
5.	Memiliki rasa percaya diri
6.	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7.	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8.	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

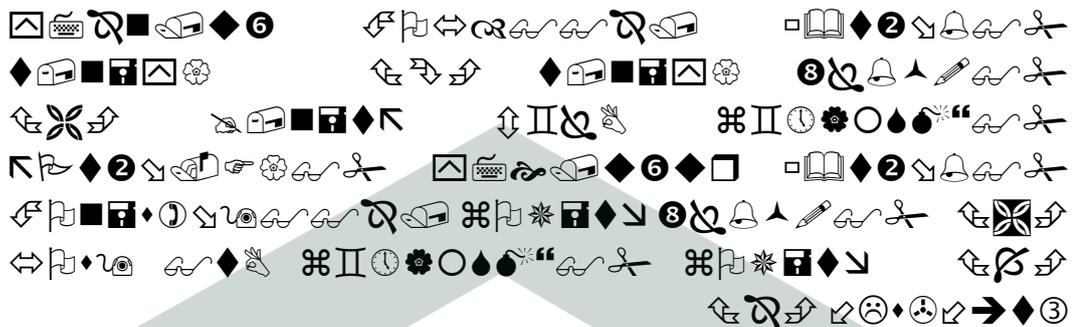
3. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Defenisi pendidikan agam Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari

sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁷

Sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Alaq/96 : 1-5 :



Terjemahnya :

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁸

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa belajar dan mencari tahu sebuah ilmu pengetahuan dengan cara membaca dan mengamalkan isi al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad *saw*.

Dalam hadits nabi Muhammad *saw*. pun beliau mewajibkan setiap muslim yang ada diseluruh dunia ini agar menuntut ilmu agama. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ilmu agama bagi kehidupan manusia, agar setiap muslim mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits melalui jalan menuntut ilmu. Berikut hadits Rasulullah *saw*. yang di riwayatkan oleh Ibnu Majah :

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Bandung : Alfabeta, 2013), 201

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya, 2014), 597.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ
الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه)

Artinya :

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).³⁹

Sementara itu Islam mengajarkan secara umum bahwa materi Pendidikan Agama Islam mencakup tiga hal utama : pertama, berkaitan dengan keimanan (*al-'aqaid*). Kedua, berkaitan dengan aspek *syari'ah* yakni suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Ketiga, mencakup aspek akhlak manusia terhadap sang pencipta dan manusia dengan manusia lainnya.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ialah mendidik dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, sehingga peserta didik mempunyai bekal dalam menjalani hidup di dunia dan juga diakhirat kelak.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau

³⁹Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab : Mukadimah/ juz 1/ hal. 81/ no (224) Penerbit/ Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M

madrasah. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan agar anak didik mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah *swt.* dalam al-Qur'an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah *swt.* Ibadah yang dimaksud ialah ibadah dalam arti yang luas (*ghairu mahdlah*), bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji ke baitullah, serta mengucapkan dua kalimat syahadah.⁴⁰

Menurut Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah akhlak.⁴¹ Menurutnya, pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian.

Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 2, (Bandung : Alfabeta, 2013), 205-206

⁴¹ Muhammad Rusmin B, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, No.1 (Januari-Juni, 2017), 79

proses yang terfokus pada pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah *swt.* yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah *swt.*,⁴² sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-An'am/6: 162.



Terjemahannya :

“Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”⁴³

Dari ayat tersebut saat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, dimana setiap insan senantiasa merealisasikan tujuan hidupnya hanya untuk beribadah kepada Allah *swt.* yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. agar nilai-nilai Islam senantiasa terpancar dalam diri setiap muslim.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yakni motivasi belajar berfungsi sebagai penyemangat atau

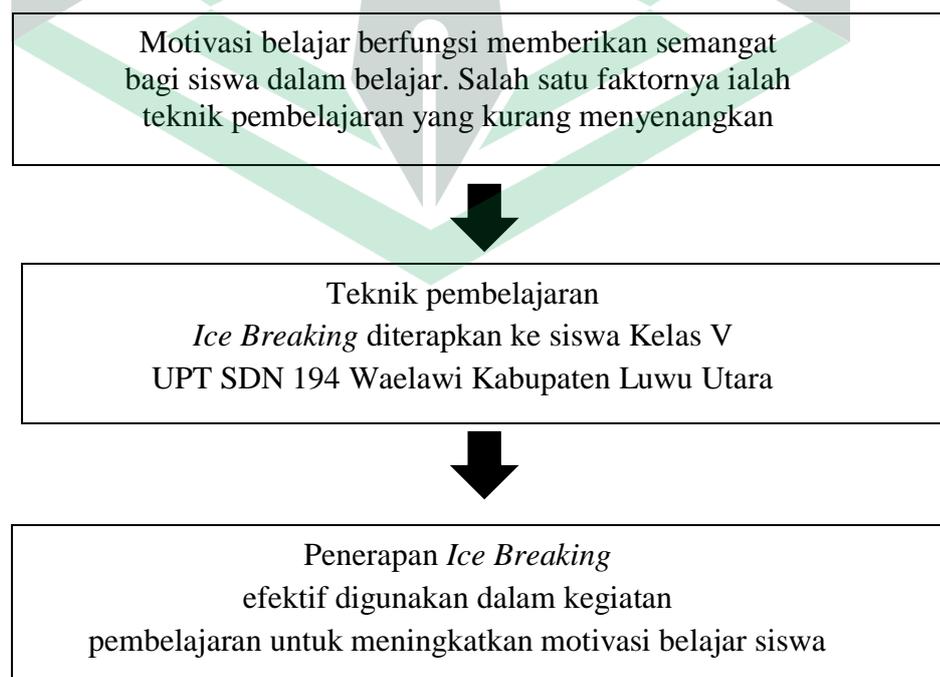
⁴² Muhammad Rusmin B, “Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam”, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI, No.1 (Januari-Juni, 2017), 72.

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya, 2014), 150.

pendorong bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internalnya yaitu minat. Adapun faktor eksternal seperti teknik pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan demikian dalam mengembalikan semangat belajar siswa, guru mampu memberikan pengajaran yang baik dan menyenangkan agar siswa mudah memahami materi dengan baik dan tetap semangat dalam belajar. Salah satu teknik pembelajaran yang membuat siswa semangat ialah dengan menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam belajar. Sehingga dengan demikian pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Ice Breaking* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁴

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental one-group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan terhadap suatu kelompok, kemudian setelah diberi perlakuan maka kelompok tersebut diberikan lagi *post-test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain *one-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran PAI dengan penerapan *ice breaking*.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & R&D*, Cet.23, (Bandung : ALFABETA 2016), 72

$O_1 = \textit{Pre-test}$ diberikan kepada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan *ice breaking*

$O_2 = \textit{Post-test}$ diberikan kepada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan *ice breaking*.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan penelitian, meliputi :
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam kelas V dengan menggunakan *ice breaking* pada materi “Mengenal Nama Allah SWT dan KitabNya”
 - b. Menyusun butir-butir pernyataan untuk instrumen penelitian
 - c. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai RPP dan instrumen yang telah dibuat.
 - d. Setelah RPP dan instrumen penelitian telah disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi :
 - a. Pengelompokkan sampel pada satu kelas penelitian.
 - b. Melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kondisi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.
 - c. Setelah melakukan tes awal (*pre-test*) yang dilaksanakan peneliti, kemudian peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *ice breaking* dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen.

d. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen. Kemudian diadakan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan *ice breaking* tersebut.

3. Tahap akhir penelitian

Setelah tahap pelaksanaan berhasil dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah mengolah hasil penelitian dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu :

- a. Melakukan analisis data hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase.
- b. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persentase yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan langkah paling akhir dalam proses penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian UPT SDN 194 Waelawi yang terletak di Dusun Waelawi, Desa Waelawi, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

Waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu *ice breaking*. *Ice breaking* ini merupakan suatu aktivitas berupa kegiatan atau permainan sederhana, ringan dan ringkas yang memiliki fungsi untuk mencairkan suasana yang beku atau kaku

sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang akan dijalani selanjutnya.

2. Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau dorongan yang ada di dalam diri seorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni seluruh siswa/siswi kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 21 orang

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V dengan *total sampling* atau sampel jenuh sebanyak 21 orang sebagai kelas eksperimen yang akan di beri perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan *ice breaking*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi objek penelitian dan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Cara memperoleh datanya adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung penerapan permainan *Ice Breaking* di dalam kelas tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti) tidak langsung bertanya-jawab dengan responden. Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁴⁵

Pada angket ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* yang digunakan yakni 4 poin yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Skor Jawaban

	Indikator	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti akan membuat angket motivasi belajar PAI siswa dan angket penerapan *ice breaking* pada pelajaran PAI. Angket ini akan diberikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah siswa diberikan pembelajaran menggunakan *ice breaking*. Dan angket ini masing-masing berjumlah 14 butir pernyataan.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-4, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 219.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁶

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan seperti data guru, data siswa, data sekolah serta foto kegiatan pembelajaran di kelas pada saat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut intrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.⁴⁷ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket, lembar observasi dan alat dokumentasi.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 81.

⁴⁷ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4, no.1 (18 Oct 2017), 64, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/326>

G. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁴⁸ Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi *Aiken's V*. Peneliti meminta kepada dua orang validator yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang akan dikembangkan tersebut. Para validator yang telah dipilih kemudian diberikan lembar validasi dari setiap instrumen (angket dan lembar observasi). Lembar validasi ini diisi dengan tanda ceklis dan sesuai dengan skala *likert* 1 sampai 4.

Tabel 3.3 Skala Likert

Indikator	Skor
Tidak baik	1
Kurang baik	2
Baik	3
Sangat baik	4

Setelah lembar validasi diisi, selanjutnya dihitung validitas masing-masing instrumen. Nilai koefisien *Aiken's V* berkisar 0-1 dengan rumus statistik *Aiken's V* sebagai berikut :

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13 (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 168

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

$$S = r - lo$$

r = Skor yang diberikan oleh validator

lo = Skor penilaian validitas terendah

n = Banyaknya validator

c = Skor penilaian validitas tertinggi⁴⁹

Kemudian hasil perhitungan isi dibandingkan dengan menggunakan

interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi

Interpretasi	Interval
Sangat tidak valid	0,00-0,19
Tidak valid	0,20-0,39
Kurang valid	0,40-0,59
Valid	0,60-0,79
Sangat valid	0,80-1,00 ⁵⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. VIII, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 113

⁵⁰ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Cet. III, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.81.

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵¹

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk motivasi belajar menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Dengan menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum m}{N \times B} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase motivasi
- $\sum m$ = Jumlah skor perolehan siswa
- N = Banyaknya responden
- B = Skor Maksimal⁵²

Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistik uji yang digunakan adalah uji-t, namun terlebih dahulu dilakukan uji normalitas kemudian uji hipotesis, karena hal tersebut merupakan syarat untuk melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

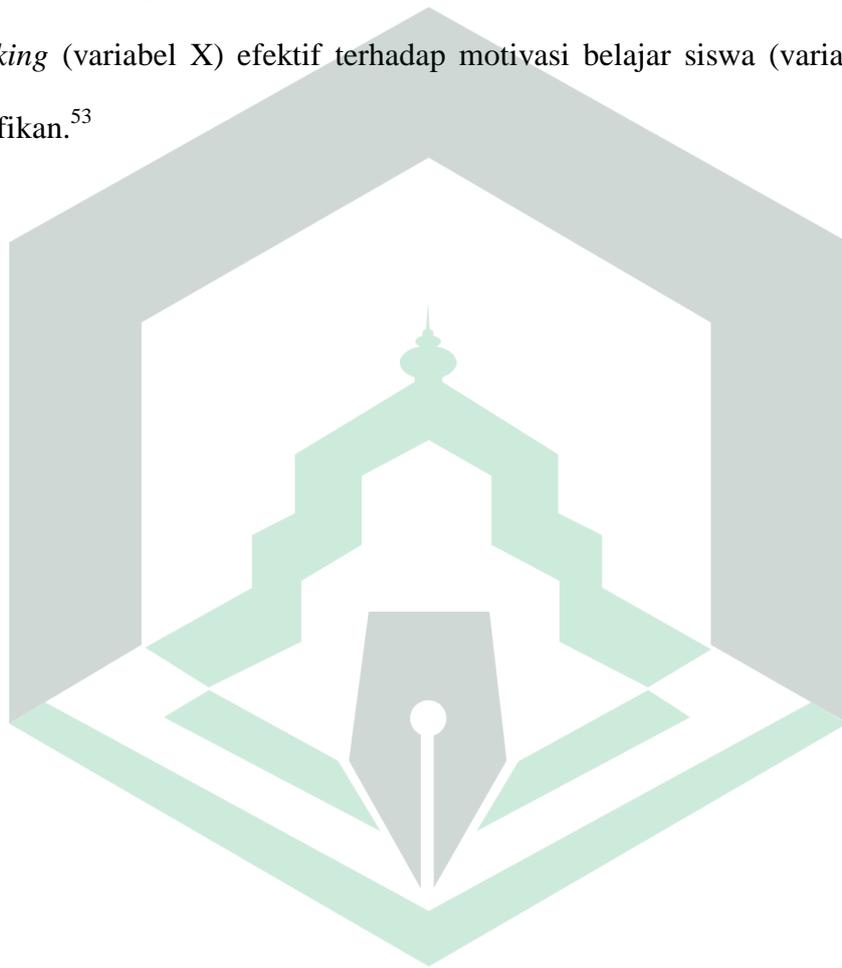
Ho : Penerapan *ice breaking* tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi

⁵¹ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RnD* (Bandung : Alfabeta, 2016), 147

⁵² Acep Yani, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. II; Yogyakarta: Familia, 2012), 176.

Ha : Penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT 194 Waelawi

Adapun kaidah pengujiannya ialah H_0 diterima jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka *ice breaking* (variabel X) tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) atau tidak signifikan. Sebaliknya H_a diterima, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka *ice breaking* (variabel X) efektif terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) atau signifikan.⁵³



⁵³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet. 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 248-249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UPT SDN 194 Waelawi

a. Keadaan Guru dan Pegawai UPT SDN 194 Waelawi

Setiap sekolah membutuhkan seorang guru yang profesional, baik dalam mengajar maupun mendidik siswa. Seorang guru harus senantiasa memberikan ilmu dan teladan yang baik bagi siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, di UPT SDN 194 Waelawi saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 7 orang dan karyawan berjumlah 3 orang yang membantu kegiatan sekolah. Berikut daftar nama-nama guru dan karyawan di UPT SDN 194 Waelawi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Nama-Nama Guru dan Karyawan di UPT SDN 194 Waelawi

No.	Nama	Jabatan
1.	Nirwana Anwar, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Hj. Aisah Kadir, S.Pd.SD	Guru Kelas
3.	Sahima, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Suhagima, S.Pd.SD	Guru Kelas
5.	Musdalifah, S.Pd	Guru Kelas
6.	Sumarni Taqdir	Guru Kelas

7.	Anriani, S.Pd.SD	Guru Kelas
8.	Haswiwiyanti, S.Pd	Guru Kelas
9.	Kaso	Operator
10.	Agus Saputra	Satpam
11.	Paisal	Bujang

Sumber : Arsip UPT SDN 194 Waelawi 2020

b. Keadaan Siswa di UPT SDN 194 Waelawi

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Siswa mempunyai tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian setiap siswa memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Adapun keadaan siswa UPT SDN 194 Waelawi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa UPT SDN 194 Waelawi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	23 orang
2	II	13 orang
3	III	26 orang
4	IV	10 orang
5	V	21 orang
6	VI	24 orang
TOTAL		117 orang

Sumber : Arsip UPT SDN 194 Waelawi

2. Analisis Uji Validitas

Sebelum instrumen angket digunakan, maka terlebih dulu dilakukan kegiatan validasi yang diberikan kepada dua orang yang ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Validator instrumen penelitian ini merupakan dosen Pendidikan Agama Islam dari IAIN Palopo. Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian ini diawali dengan memberikan lembar validasi dan lembar instrumen yang akan digunakan kepada ketiga validator tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nama-Nama Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I	Dosen PAI IAIN Palopo
2.	Nurul Hanifah, S.Pd.I.,M.Pd.	Dosen PAI IAIN Palopo

Adapun hasil perolehan yang diberikan oleh validator, yakni pada uji validitas angket motivasi belajar dengan menggunakan rumus *Aiken's* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas oleh Ahli

Validator	A	S	B	S	C	S	D	S
1	4	4-1=3	4	4-1=3	4	4-1=3	4	4-1=3
2	4	4-1=3	3	3-1=2	3	3-1=2	3	3-1=2
Σs		6		5		5		5
V		$\frac{6}{2(4-1)} = \frac{6}{6}$		$\frac{5}{2(4-1)} = \frac{5}{6}$		$\frac{5}{2(4-1)} = \frac{5}{6}$		$\frac{5}{2(4-1)} = \frac{5}{6}$
		= 1		= 0,83		= 0,83		= 0,83
Ket		Valid		Valid		Valid		Valid

Keterangan :

A = Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas

B = Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator

C = Menggunakan bahasa Indonesia yang baik

D = Menggunakan pernyataan yang komunikatif

Berdasarkan tabel 4.4, pada angket nilai V (*Aiken's*) untuk item A diperoleh nilai dari $V = 1$, kemudian item B, C dan D diperoleh nilai $V=0,83$. Nilai koefisien *Aiken's* tersebut berkisar antar 0-1, sehingga nilai koefisien pada item tersebut dinyatakan valid dan angket dapat digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penerapan *Ice Breaking*

Penerapan *ice breaking* yang telah dilakukan peneliti ialah ada 3 jenis yaitu jenis yel-yel, jenis tepuk dan jenis *games* atau permainan.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan I diterapkan jenis *ice breaking* yakni jenis yel-yel. Berikut bentuk pelaksanaannya :

- (1) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam dan membaca do'a.
- (2) Kemudian peneliti memberikan yel-yel penyemangat bagi siswa dengan cara diucapkan secara bersahutan antara peneliti dengan siswa agar semangat sebelum memulai pelajaran. Berikut yel-yel yang diberikan :

Peneliti : *Bagaimana kabarnya hari ini ?*

Siswa : *Alhamdulillah, Tetap Semangat, Allahu Akbar*
(mengepalkan tangan dan diangkat).

- (3) Setelah itu, peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan poin-poin materi yang akan di pelajari.
- (4) Peneliti menjelaskan materi pelajaran yang ingin diajarkan sampai selesai (Jika pada saat menjelaskan materi ada siswa yang sebagian ribut maka bisa ditegur dengan mengucapkan kata *HAI* kemudian siswa menjawab *HALO*, ataupun sebaliknya. *Ice breaking* ini bertujuan untuk memusatkan kembali perhatian siswa).
- (5) Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi kembali tentang materi yang sudah diajarkan.
- (6) Kemudian pelajaran di tutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan II diterapkan jenis *ice breaking* yakni jenis tepuk dan yel-yel. Berikut bentuk pelaksanaannya :

- (1) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam.
- (2) kemudian peneliti menerapkan *ice breaking* jenis tepuk sebelum membaca do'a, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata caranya kemudian diterapkan sebagai berikut :

Jika disebutkan tepuk jari "1" maka siswa menepuk 1 jari

Jika disebutkan tepuk jari "2" maka siswa menepuk 2 jari

Jika disebutkan tepuk jari "3" maka siswa menepuk 3 jari

Jika disebutkan tepuk jari "4" maka siswa menepuk 4 jari

Jika disebutkan tepuk jari "5" maka siswa menepuk 5 jari dan mengucapkan MARILAH BERDOA (membuka telapak tangan untuk berdoa).

- (7) Setelah itu, peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan poin-poin materi yang telah dipelajari untuk mengingatkan kembali siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- (8) Peneliti menjelaskan materi pelajaran yang ingin diajarkan sampai selesai (Jika pada saat menjelaskan materi ada siswa yang sebagian ribut maka bisa ditegur dengan mengucapkan kata *HAI* kemudian siswa menjawab *HALO*, ataupun sebaliknya. *Ice breaking* ini bertujuan untuk memusatkan kembali perhatian siswa).
- (9) Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi kembali tentang materi yang sudah diajarkan.

- (10) Kemudian pelajaran di tutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama,

c. Pertemuan III

Pada pertemuan III diterapkan jenis *ice breaking* yakni jenis yel-yel dan jenis *games* atau permainan. Berikut bentuk pelaksanaannya

- (1) Peneliti membuka pelajaran dengan memberi salam dan membaca do'a.
- (2) Kemudian peneliti memberikan yel-yel penyemangat bagi siswa dengan cara diucapkan secara bersahutan antara peneliti dengan siswa agar semangat sebelum memulai pelajaran. Berikut yel-yel yang diberikan :

Peneliti : *Bagaimana kabarnya hari ini ?*

Siswa : *Alhamdulillah, Tetap Semangat, Allahu Akbar*
(mengepalkan tangan dan diangkat).

- (3) Setelah itu, peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan poin-poin materi telah dipelajari sebelumnya.
- (4) Peneliti menjelaskan materi pelajaran yang ingin diajarkan sampai selesai (Jika pada saat menjelaskan materi ada siswa yang sebagian ribut maka bisa ditegur dengan mengucapkan kata *HAI* kemudian siswa menjawab *HALO*, ataupun sebaliknya. *Ice breaking* ini bertujuan untuk memusatkan kembali perhatian siswa).
- (5) Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi kembali tentang materi yang sudah diajarkan. Mengevaluasi siswa dengan cara menerapkan *ice breaking* jenis game, berikut cara pelaksanaannya :

Pertama, siswa diarahkan untuk membuat lingkaran kemudian peneliti berada ditengah. Lalu siswa diperintahkan untuk berhitung, bagi siswa yang mendapatkan “*angka ganjil*” maka ia harus mengucapkan “*Allahu Akbar*”. Jika ada siswa tidak konsentrasi maka siswa tersebut diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan sebelumnya.

- (6) Kemudian pelajaran di tutup dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.

4. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Pedoman yang digunakan untuk mengukur kategori motivasi belajar siswa menurut penafsiran Kuntjaraningrat yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5. Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Persentase
Sangat Rendah	0%-60%
Rendah	61%-70%
Cukup	71%-80%
Tinggi	81%-90%
Sangat tinggi	91%-100% ⁵⁴

⁵⁴ Suherman, E. *Model-Model Pembelajaran Matematik*, (Makalah), (Bandung:Depdiknas 2004), 6.

a. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Sebelum diberi perlakuan atau penerapan *ice breaking* kepada siswa kelas V, maka peneliti memberikan angket (*pre-test*) kepada siswa terlebih dahulu mengenai motivasi belajar. Adapun hasil analisis statistik deskriptif angket motivasi belajar siswa kelas V dipaparkan secara singkat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Data Angket (*Pre-Test*)

Statistik	Nilai
Sampel	21
Mean	40,86
Median	42
Mode	37
Standar Deviasi	7,624
Varians	58,129
Minimum	22
Maksimum	50
Sum	858

Berdasarkan pada tabel 4.6 tersebut diperoleh data angket (*pre-test*) motivasi belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking* memiliki rata-rata (mean) = 40,86; median = 42; modus = 37; standar deviasi (S) = 7,624 ; varians (S²) = 58,129; skor terendah = 22; skor tertinggi = 50; dan jumlah = 858.

Untuk mengetahui lebih detail mengenai angket motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (*pre-test*) terhadap masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Persentase Angket (*Pre-Test*)
Indikator Motivasi Belajar PAI

No.	Indikator Motivasi Belajar	P	Kategori
1	Memiliki gairah yang tinggi	72,6%	Cukup
2	Penuh Semangat	74,3%	Cukup
3	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	67,2%	Rendah
4	Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	63%	Rendah
5	Memiliki rasa percaya diri	65,4%	Rendah
6	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	76,4%	Cukup
7	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	75%	Cukup
8	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	77,9%	Cukup
Total Indikator		71,4%	Cukup

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh informasi secara klasikal belum menunjukkan keberhasilan, dimana persentase perolehan angket (*pre-test*) masih berada dalam kategori cukup (61%-70%) dengan persentase 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti perlu melakukan perlakuan agar dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni dengan menerapkan teknik pembelajaran *ice breaking*.

b. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

Setelah teknik *ice breaking* diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V, maka dilakukan lagi pemberian angket (*post-test*) kepada siswa mengenai motivasi dalam belajar dengan menggunakan *ice breaking*. Adapun hasil angket (*post-test*) dapat dilihat pada tabel hasil analisis statistik deskriptif berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Data Angket (*Post-Test*)

Statistik	Nilai
Sampel	21
Mean	51,24
Median	51
Mode	51
Standar Deviasi	1,758
Varians	3,090
Minimum	47
Maksimum	54
Sum	1076

Berdasarkan data pada tabel 4.8 tersebut diperoleh data angket (*post-test*) motivasi belajar siswa setelah penerapan *ice breaking* memiliki rata-rata (mean) = 51,24; median = 51; modus = 51; standar deviasi (S) = 1,758; varians (S^2) = 3.090; skor terendah = 47; skor tertinggi = 54; dan jumlah = 1076

Untuk mengetahui lebih detail mengenai angket motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (*post-test*) terhadap masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Persentase Angket (*Post-Test*)
Indikator Motivasi Belajar PAI

No.	Indikator Motivasi Belajar	P	Kategori
1	Memiliki gairah yang tinggi	97,6%	Sangat Tinggi
2	Penuh Semangat	95,8%	Sangat Tinggi
3	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi	73,15%	Cukup
4	Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	94%	Sangat Tinggi
5	Memiliki rasa percaya diri	89,2%	Tinggi
6	Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi	94,3%	Sangat Tinggi
7	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	95,2%	Sangat Tinggi
8	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	94,7%	Sangat Tinggi
Total Indikator		91,7%	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.9 tersebut diperoleh informasi secara klasikal telah menunjukkan keberhasilan, dimana persentase perolehan angket (*post-test*) sudah berada dalam kategori sangat tinggi (91%-100%) dengan persentase 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking*

efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana hasil angket sebelum perlakuan (*pre-test*) menunjukkan kategori yang rendah dan hasil angket setelah perlakuan (*post-test*) telah menunjukkan hasil yang sangat tinggi.

5. Analisis Uji Normalitas dan Hipotesis

a. Analisis Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji normalitas (*kolmogorov-somirnov*) dengan bantuan SPSS *ver.21*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :⁵⁵

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut tabel hasil analisis uji normalitas dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

⁵⁵ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013). 54

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69647064
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, uji normalitas data dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai taraf signifikansi (α), yaitu $0,999 > 0,05$ pada angket (*pre-test*) dan (*post-test*). Maka dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat(Y) Berikut hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test		Paired Differences					t	d	Sig.
		Mea	Std.	Std.	95% Confidence			f	(2-
		n	Deviation	Error	Interval of the				tailed)
			n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	sebelum	-	8.261	1.830	-14.141	-6.620	-	2	.000
	m –	10.3					5.75	0	
	sesudah	81					8		
	ah								

Berdasarkan kaidah pengujian uji-t sampel berdasarkan taraf signifikansi jika sig (2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Ha diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum perlakuan dengan motivasi belajar siswa setelah penerapan *ice breaking*.

Tabel 4.12. Hasil Group Statistic

Paired Samples Statistics		Mean	N	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
Pair	sebelum	40.86	21	7.624	1.664
1	sesudah	51.24	21	1.758	.384

Dilihat pada tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan atau penerapan *ice breaking* sebesar 40,86 dan setelah penerapan *ice breaking* diperoleh nilai sebesar 51,24. Ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking*. Dimana hasil uji angket (*pre-test*) dan angket (*post-test*) mengalami kenaikan sekitar 10,38.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 194 Waelawi dengan mengambil kelas V sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan angket *pretest* dan *posttest*, *pretest* untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking* sedangkan *posttest* untuk mengetahui motivasi setelah penerapan *ice breaking*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan pembahasan dalam menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Gambaran Motivasi Belajar Sebelum Penerapan *Ice Breaking*

Gambaran motivasi belajar sebelum penerapan *ice breaking* yaitu diperoleh nilai rata-rata angket *pretest* sebesar 40,86 dan persentase masih dalam kategori cukup (71%-80%) dengan persentase 71,4%. Hal ini terjadi dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung pada saat observasi awal, perhatian siswa terhadap pelajaran kurang, peserta didik tidak paham dengan materinya, bahkan ada yang hanya bercerita dengan teman disampingnya. Sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif, dan mengakibatkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran .

Hal tersebut berkaitan dengan teori siswa yang memiliki motivasi yang rendah yaitu : 1) Perhatian terhadap pelajaran kurang; 2) Semangat juang rendah; 3) Mengerjakan sesuatu merasa diminta membawa beban berat; 4) Daya

konsentrasi kurang, secara spesifik ia berada dikelas namun pikirannya mungkin diluar kelas; 5) Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan.⁵⁶

Jadi, berdasarkan hasil pembahasan tersebut dan didukung dengan teori dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking* belum mencapai kategori yang sangat tinggi atau masih dalam kategori cukup.

2. Gambaran Motivasi Belajar Setelah Penerapan *Ice Breaking*

Gambaran motivasi belajar penerapan *ice breaking* yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,24 dan persentase perolehan angket (*post-test*) sudah berada dalam kategori sangat tinggi (91%-100%) dengan persentase 91,7%. Hal ini terjadi dikarenakan pada saat observasi di lapangan atau dikelas, terlihat perhatian siswa terhadap pelajaran telah meningkat, memiliki semangat juang yang tinggi dan siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik dan siswa senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan *ice breaking* serta daya konsentrasi yang dimiliki siswa mulai meningkat sehingga motivasi belajar yang ada dikelas tersebut menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada, bahwa pentingnya *ice breaking* dalam proses pembelajaran dikelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Selain itu, mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Reni Angraeni dengan Judul “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi

⁵⁶ Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse. 247.

⁵⁷ Sunarto, *icebreaker dalam pembelajaran aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2017). 7-8

Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung ” menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik pembelajaran *ice breaking* terhadap motivasi belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan yang didukung oleh teori dan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa setelah diterapkannya *ice breaking* ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian angket *pre-test* dan *post-test* pada kelas yang diterapkan teknik pembelajaran *ice breaking* memiliki perbedaan yang signifikan.

3. Hasil Uji Hipotesis Sebelum dan Sesudah Penerapan *Ice Breaking*

Adapun uji hipotesis (uji-t) yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software IBM ver.21* diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi.

Berdasarkan *Group Statistic Paired Samples Statistic* diperoleh nilai rata-rata data sebelum perlakuan (*pre-test*) sebesar 40,86 dan pada data sesudah perlakuan (*post-test*) sebesar 51,24. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan

menerapkan teknik pembelajaran *ice breaking*. Dimana hasil uji angket *pre-test* dan angket *post-test* mengalami kenaikan sekitar 10,38.

Demikian pula hasil lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada pertemuan I sampai pertemuan III memiliki peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan I menunjukkan hasil 32, kemudian pertemuan ke-II menunjukkan hasil 38, serta pertemuan ke-III menunjukkan hasil yang sama dengan pertemuan II yakni 38. Hal tersebut terjadi peningkatan pada tiap pertemuannya dikarenakan pada saat dilakukan observasi terlihat bahwa antusias atau semangat yang dimiliki siswa dalam belajar dengan diterapkannya *ice breaking* sangat bagus. Siswa mulai aktif dalam memberikan tanggapan atau jawaban ketika guru memberikan pertanyaan serta mampu memberikan kesimpulan dengan baik diakhir pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran efektif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

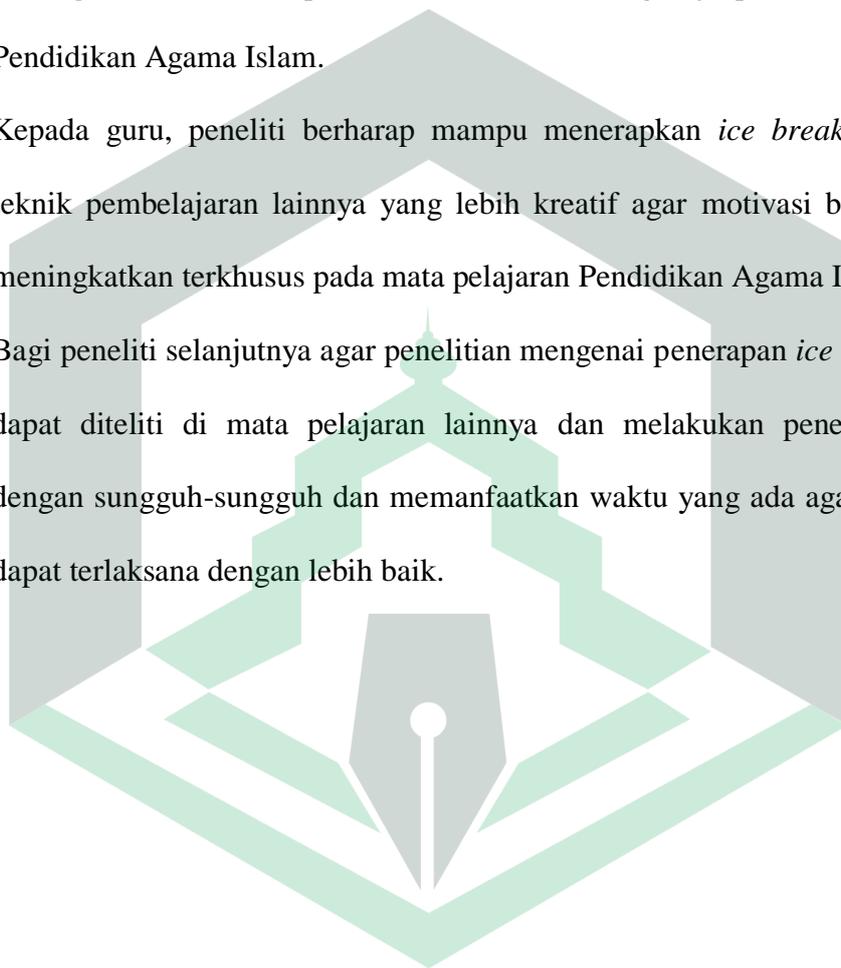
Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dikemukakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi sebelum diberi perlakuan penerapan *ice breaking* masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angket (*pre-test*) dengan nilai rata-rata sebesar 40,86 dan persentase masih dalam kategori cukup (71%-80%) dengan nilai persentase yakni 71,4%.
2. Motivasi belajar siswa kelas V UPT SDN 194 Waelawi setelah diberi perlakuan penerapan *ice breaking* telah meningkat dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan angket (*post-test*) dengan rata-rata nilai sebesar 51,24 dan persentase sudah berada dalam kategori sangat tinggi (91%-100%) dengan nilai persentase yakni 91,7%.
3. Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis uji-t sampel berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig (2-tailed)} < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak. Diperoleh nilai $\text{sig (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan begitu, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan setelah perlakuan penerapan *ice breaking*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* efektif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa-siswi kelas V UPT SDN 194 Waelawi agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada guru, peneliti berharap mampu menerapkan *ice breaking* ini dan teknik pembelajaran lainnya yang lebih kreatif agar motivasi belajar siswa meningkatkan terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian mengenai penerapan *ice breaking* ini dapat diteliti di mata pelajaran lainnya dan melakukan penelitian harus dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu yang ada agar penelitian dapat terlaksana dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*. Kitab : Ilmu/ Juz 4/No. 2655. Darul Fikri/ Bairut-Libanon :1994 M.
- Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab : Mukadimah/ juz 1/ hal. 81/ no (224) Penerbit/ Dar Ihyaul Kutub Arabiyah/ Bairut-Libanon 1981 M
- Angraini, Reni. “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018.
- Azwar, Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas*, Cet. III, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Ayu, Shinta. *Segudang Game Edukatif Mengajar*. Cet.I. Yogyakarta:DIVA Press, 2014.
- Aziz, Fadhilah. “Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu” *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Cet. III. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Fauziah , Amni, dkk, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minata belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”, *Jurnal PGSD* Vol. 4 No. 2 (28 Desember 2017) , <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Harsyad, Fatwal, “Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar”, *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2016.
- Halim, Andreas , *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indoneisa, Indonesia-Inggris)*, Surabaya : Fajar Mulya, 2012.

- IM, Fatmawati, “Efektivitas Pemberian Reinforcement (Penguatan) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Palopo”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*, 2014.
- J, Ariska, “Efektivitas Pendekatan Accelerated Learning (A.L) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Palopo”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2019.
- Jufri, Ilmayani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2021
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya, 2014.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offse. 2016.
- Lutfi, Moh. Fatih. “Pembelajaran Menggairahkan dengan *Ice Breaking*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, (1 Juni 2014)
- Masni, Harbeng “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Dikdaya* 05, No.01 (April 2015) : <https://media.neliti.com/media/publications/81577-ID-strategi-meningkatkan-motivasi-belajar-m.pdf>
- Mulhair, Nifki, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Palopo”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2019.
- Oktiani ,Ifni. “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2 (2 November 2017) : <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pirol, Abdul dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, Palopo : 2019.

- Rusmin, Muhammad B, "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam", *Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar*, vol. VI, no.1 (Januari-Juni, 2017).
- Rahim, Rika, "Efektifitas Model Pembelajaran Advokasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA NEGERI 6 PALOPO" *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2017.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. XX, Jakarta:Rajawali Pers, 2011
- Sahar, "Penggunaan Media Visual Sebagai Upaya Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Kota Palopo Kecamatan Wara Kabupaten Luwu", *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2019.
- Sidik, Zafar. A.Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru" *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 3, no.2 (Juli 2018): 193.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanperdoi:10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif :Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara, 2014
- Setyawan, Sigit. *Nyalakan Kelasmu (20 Metode Mengajar dan Aplikasinya)*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, & R&D*. Bandung : ALFABETA, 2016.
- Sunarto. *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan : kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Suliyon, "Perbedaan Motivasi Belajar Pai Siswa Kelas VIII Antara Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pesantren Kilat Pada Bulan Ramadhan Di SMP Negeri

31 Semarang”. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2011.

Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Alfabeta, 2012

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Departemen Agama RI : 2006.

Yuni Asari, Marinda, “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana Di SMK Diponegoro Yogyakarta”, *Skripsi S1 Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Pokok Bahasan : Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*", peneliti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1 | : berarti "kurang relevan" |
| 2 | : berarti "cukup relevan" |
| 3 | : berarti "relevan" |
| 4 | : berarti "sangat relevan" |

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	<p>Kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disalin dari K13 2. Indikator dan tujuan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Merupakan penjabaran dari SK dan KD b. Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional sehingga dapat diukur c. Rumusan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa d. Banyak tujuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dirancang untuk tiap pertanyaan 				✓
2	<p>Materi prasyarat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berisi pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya 2. Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran 				✓
3	<p>Materi pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan konsep/materi 3. Kesesuaian dengan perkembangan berpikir siswa 4. Kesesuaian dengan materi sajian dengan buku 				✓
4	<p>Penilaian</p> <p>Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru</p>				✓
5	<p>Kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan, pendekatan, strategi, teknik, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar aktif 2. Rencana pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Aktivitas peserta didik dan guru dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh 				✓

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

	<p>guru pada proses pembelajaran di kelas</p> <p>b. Memuat alokasi yang cukup dalam setiap kegiatan</p> <p>c. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah <i>ice breaking</i></p>				
6	<p>Bahasa yang digunakan</p> <p>1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</p> <p>2. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYED</p> <p>3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa</p>				✓
7	<p>Alokasi waktu</p> <p>Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan</p>				✓
8	<p>Manfaat/kegunaan RPP</p> <p>1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran</p> <p>2. Dapat merubah kebiasaan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik</p>				✓

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

Saran-Saran :

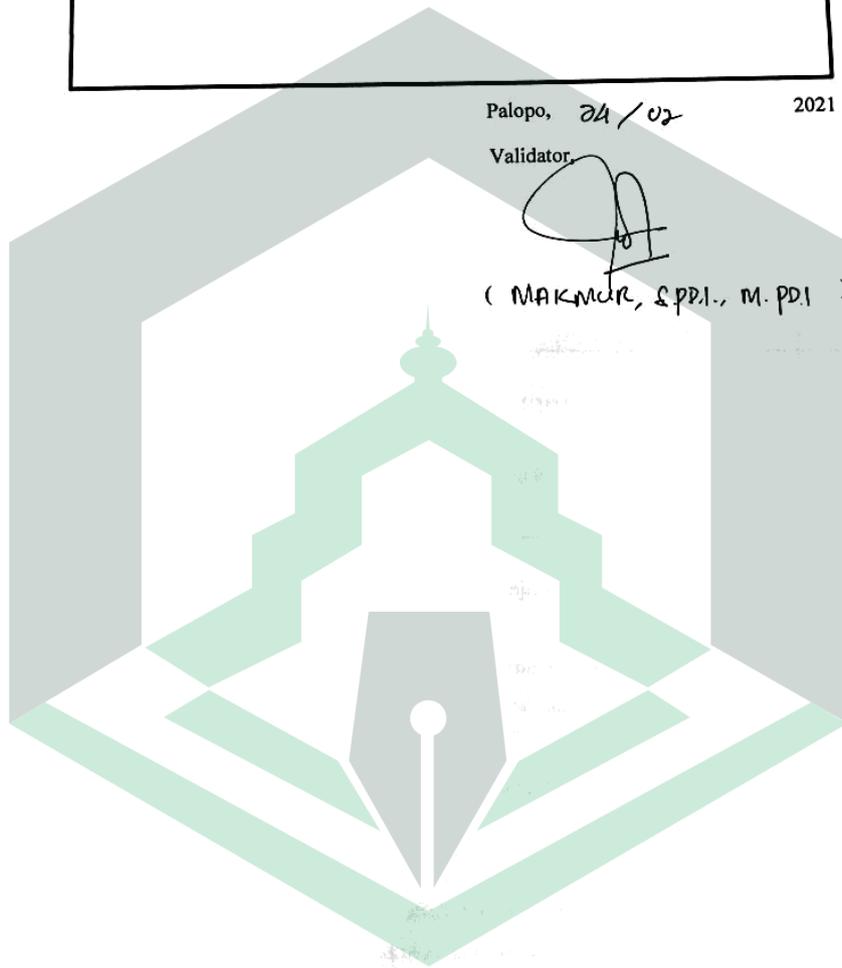
Palopo, 24/02

2021

Validator,



(MAKMUR, S.Pd., M. Pd.)



Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kompetensi				
	1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disalin dari K13			✓	
	2. Indikator dan tujuan pembelajaran				
	a. Merupakan penjabaran dari SK dan KD			✓	
2	Materi prasyarat				
	1. Berisi pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya			✓	
	2. Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran			✓	
3	Materi pelajaran				
	1. Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran		✓		
	2. Sesuai dengan konsep/materi			✓	
	3. Kesesuaian dengan perkembangan berpikir siswa		✓		
4	Penilaian				
	4. Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru			✓	
5	Kegiatan pembelajaran				
	1. Pemilihan, pendekatan, strategi, teknik, dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan siswa belajar aktif			✓	
	2. Rencana pelaksanaan:				
	a. Aktivitas peserta didik dan guru dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh				

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

	guru pada proses pembelajaran di kelas b. Memuat alokasi yang cukup dalam setiap kegiatan c. Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah <i>ice breaking</i>		✓	✓	
6	Bahasa yang digunakan 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYED 3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa		✓	✓	
7	Alokasi waktu Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan				✓
8	Manfaat/kegunaan RPP 1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran 2. Dapat merubah kebiasaan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik		✓		✓

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

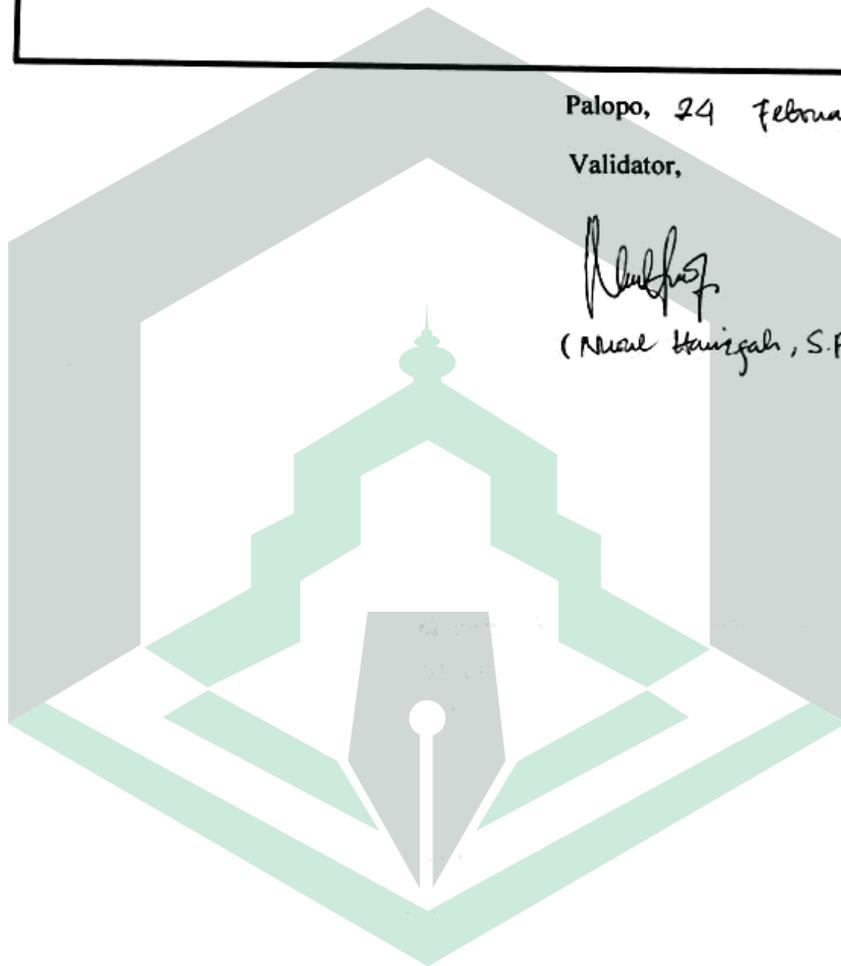
Saran-Saran :

Palopo, 24 Februari 2021

Validator,



(Maul Hanifah, S.Pd.I., M.Pd.)



Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET RESPON SISWA**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Pokok Bahasan : Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*", peneliti menggunakan instrument Lembar Angket respon siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1 | : berarti "kurang relevan" |
| 2 | : berarti "cukup relevan" |
| 3 | : berarti "relevan" |
| 4 | : berarti "sangat relevan" |

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian Umum :

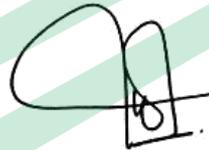
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran :

Palopo, 24/02/

2021

Validator,



(MAKMUR, S.Pd.I., M.Pd.I.)

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran :

③ Dapat digunakan dengan revisi kecil.

Saran: Tolak diperhaluskan kurang atau lebihnya huruf dalam setiap kata ataupun kalimat.

Palopo, 24 Februari 2021

Validator,

(Nurul Hafifah, S.Pd.I., M.Pd)

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Pokok Bahasan : Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*", peneliti menggunakan instrument Lembar Aktivitas Siswa. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|-------------------------|
| 1 | : berarti "kurang baik" |
| 2 | : berarti "cukup baik" |
| 3 | : berarti "baik" |
| 4 | : berarti "sangat baik" |

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan jelas				✓
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas siswa termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas siswa dapat teramati dengan baik				✓
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓

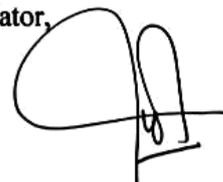
Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 24 / 02 / 2021

Validator,



(MAKMUR, S.Pd., M.Pd)

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan jelas			✓	
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas siswa termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas siswa dapat teramati dengan baik		✓ ✓	✓	
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓ ✓ ✓	

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Perlu bimbingan teknik penulisan dan cermati

Palopo, 24 Februari 2021

Validator,



(Nurul Hafidah, S.Pd., M.Pd)

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Pokok Bahasan : Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Efektifitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*", peneliti menggunakan instrument Lembar Aktivitas Guru. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk table tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|---|-------------------------|
| 1 | : berarti "kurang baik" |
| 2 | : berarti "cukup baik" |
| 3 | : berarti "baik" |
| 4 | : berarti "sangat baik" |

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan jelas				✓
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas guru dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas guru termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas guru dapat teramati dengan baik				✓
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓

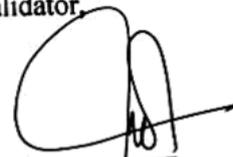
Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 84/02/2021

Validator,



(MAK MUR, S.Pd.I., M.Pd.)

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

No	Uraian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan jelas			✓	
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori aktivitas guru dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas guru termuat dengan lengkap 3. Kategori aktivitas guru dapat teramati dengan baik			✓	✓ ✓
3	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓ ✓ ✓	

Penilaian Umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Lengkapi dengan literasi sebelum memulai pembelajaran

Palopo, 24 Februari 2021

Validator,

Nurul Hamidah

(NURUL HAMIDAH, S.PD., M.PD.)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: UPT SD Negeri 194 Waelawi
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: V/Ganjil
Tahun Pelajaran	: 2020/2021
Materi Pokok	: Mengenal Nama Allah dan Kitab-Nya
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit (3x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

1.2 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri dan Maha Esa.

1.4 Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman

2.2 Menunjukkan Sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asma'ul al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.*

2.4 Menunjukkan sikap pervaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna dirutunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya

3.2 Memahami makna *al-Asma'u al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.*

- 3.4 Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.
- 4.2 Membaca *al-Asma'u al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum*, dan *al-Ahad* dengan jelas dan benar.
- 4.4 Menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri dan Maha Esa.
- Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman
- Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri, dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asma'u al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum*, dan *al-Ahad*.
- Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya.
- Memahami makna *al-Asma'u al-Husna: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum*, dan *al-Ahad*.
- Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman
- Membaca *al-Asma'ul al-Husna : al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum*, dan *al-Ahad*. Dan menunjukkan makna yang diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Mari Mengenal Allah Swt.
 1. Mengenal Allah Swt. *Al-Asma'u al-Husna*
 2. Aku ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt.
- Mengenal Kitab-Kitab Allah Swt.
 1. Perintah Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Swt.
 2. Nama-Nama Kitab Allah Swt.
- Kitab Allah Swt. Membawa Ajaran Terpuji

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, *ice breaking*, kerja kelompok, bernasyid dan tanya jawab.

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Buku PAI, Al-Qur'an dan Buku-buku yang relevan

G. LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah :

- Kegiatan awal (20 menit)
 - 1) Salam dan berdoa
 - 2) Membaca surah Al-Fatihah
 - 3) Memeriksa kehadiran siswa
 - 4) Guru memperkenalkan diri
 - 5) Mengawali pembelajaran dengan yel-yel
 - 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung
 - 7) Menyampaikan materi yang akan dibahas
- Kegiatan Inti (100 menit)
 - 1) Siswa mendengar dan memperhatikan Peneliti menjelaskan materi tentang “Mengetahui Nama Allah dan Kitab-Nya”
 - 2) Peneliti menerapkan permainan *ice breaking*
- Kegiatan akhir (15 menit)
 - 1) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi kembali tentang materi “Mengetahui Nama Allah dan Kitab-Nya”
 - 2) Peneliti bertanya bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking*.
 - 3) Memberikan pesan kepada siswa agar senantiasa mempelajari dan menghafal dan mengamalkan materi “Mengetahui Nama Allah dan Kitab-Nya”
 - 4) Salam penutup

Waelawi, 4 Maret 2021

Peneliti


Annisa Suaib

Guru Mata Pelajaran


Sahima, S.Pd.I
19691001 199403 2 009

Mengetahui
Kepala Sekolah UPT SDN 194 Waelawi



Nirwana Anwar, S.Pd.SD
19710412 200502 2 002

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
1.	Motivasi Belajar Siswa	1.1 Memiliki keinginan yang tinggi	1.1.1 Siswa senang dengan pelajaran PAI	1
2.		2.1 Penuh semangat	2.1.1 Siswa penuh semangat mengikuti pelajaran PAI	2
			2.1.2 Siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar materi tersebut ketika pembelajaran berlangsung	3
3.		3.1 Memiliki rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi	3.1.1 Siswa memiliki kemauan untuk mengatasi kesulitan belajar	4
			3.1.2 Siswa bertanya jika kurang jelas dengan materi PAI	5
4.		4.1 Mampu “jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu	4.1.1 Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri	6
5.		5.1 Memiliki rasa percaya diri	5.1.1 Siswa memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan baik	7
6.		6.1 Memiliki daya konsentrasi yang tinggi	6.1.1 Siswa fokus menyimak materi PAI	8
			6.1.2 Siswa tidak	9

			tidur dikelas ketika pembelajaran berlangsung	
			6.1.3 Siswa tidak menanggapi dan menghindari gangguan-gangguan yang datang	10
			6.1.4 Siswa menghindari bercakap-bercakap dengan teman di kelas ketika pembelajaran berlangsung	11
7.		7.1 Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi	7.1.1 Siswa akan mengusahakan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	12
8.		8.1 Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	8.1.1 Siswa bersikap tenang dan tidak menyerah ketika mengerjakan tugas PAI	13
			8.1.2 Siswa akan belajar terus-menerus sampai mengerti materi yang diajarkan	14

Lampiran 4 Lembar Angket Motivasi Belajar (Pre-Test)

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS V SD NEGERI 194 WAELAWI (PRE-TEST)
TAHUN 2020/2021**

Nama Siswa :.....
No.Absen :.....
Hari/Tanggal :.....

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
4. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN		SKOR
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Saya senang dengan pelajaran PAI				
2	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.				
3	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan ikhlas				

4	Saya berdiskusi dengan teman jika ada kesulitan belajar PAI				
5	Saya bertanya kepada guru jika ada kesulitan belajar PAI				
6	Saya bisa mengerjakan dengan mandiri tugas PAI				
7	Saya bisa menyelesaikan tugas PAI dengan baik				
8	Ketika pembelajaran berlangsung saya fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru				
9	Saya tidak tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung				
10	Saya berkonsentrasi ketika belajar PAI				
11	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman ketika pembelajaran materi PAI disampaikan				
12	Saya berusaha untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu				
13	Saya berusaha tenang dan gigih dalam mengerjakan tugas PAI				
14	Ketika ada kesulitan, saya akan belajar terus sampai saya bisa.				

Lampiran 5 Lembar Angket Motivasi Belajar (Post-Test)

**ANGKET ICE BREAKING
KELAS V SD NEGERI 194 WAELAWI (POST-TEST)
TAHUN 2020/2021**

Nama Siswa :

No.Absen :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
3. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
4. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN		SKOR
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ini, saya bertambah senang dengan pelajaran PAI				
2	Setelah menerima materi PAI dari permainan <i>ice breaking</i> , saya lebih senang mengerjakan tugas PAI				

3	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> ini, saya lebih bersemangat belajar materi PAI karena materi PAI mudah di pahami				
4	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> ini, saya lebih mudah memahami materi pelajaran PAI				
5	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , Saya dapat berdiskusi sama teman				
6	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru				
7	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya yakin mampu mengatasi kesulitan belajar PAI				
8	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya tidak mengantuk lagi pada pembelajaran PAI				
9	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya akan lebih giat belajar PAI				
10	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih yakin mengerjakan tugas PAI secara mandiri				
11	Permainan <i>ice breaking</i> ini, menarik bagi saya.				
12	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih berkonsentrasi belajar PAI				
13	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya menjadi lebih antusias dalam belajar PAI				
14	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya menjadi tidak bosan lagi belajar PAI				

Lampiran 6 Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa (Pre-Test)

**SKOR HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
PRE-TEST**

No.	Nama	Nomor Butir Angket														JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	SAFWAN	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	39
2	ARDIANSYAH	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	44
3	FIRHAD	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	47
4	ABD. RAHMAN	2	2	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4	39
5	A.MUH.RADIT	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	25
6	HIRSAN	2	2	2	3	3	1	1	2	4	2	4	3	4	4	37
7	MELGIHAN	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	3	41
8	M.NAUVAL ALLAM	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	37
9	FRINCES	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	48
10	ROIHAN	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	37
11	WAHYU RAMADHAN	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	40
12	AISAH ZULKARNAIN	4	4	4	2	1	4	4	3	1	3	4	3	3	3	43
13	ARMIANTI	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	49
14	IMMA PUTRI	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	49
15	ISTIATI	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	45
16	LISA YULIANTI	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	48
17	LUTFIAH IRFAN	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	42
18	SHERIN ANNISA	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
19	TIARA RAMADHAN	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	45
20	MAHATIR A.PALI	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	22
21	M.REFLIN PANJALI	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	31
TOTAL															858	

Lampiran 7 Hasil Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa (Post-Test)

**SKOR HASIL ANGKET ICE BREAKING
POST-TEST**

No.	Nama	Nomor Butir Angket														JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	SAFWAN	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
2	ARDIANSYAH	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	49
3	FIRHAD	4	4	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	47
4	ABD. RAHMAN	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52
5	A.MUH.RADIT	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
6	HIRSAN	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
7	MELGIHAN	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
8	M.NAUVAL ALLAM	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	51
9	FRINCES	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	50
10	ROIHAN	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	52
11	WAHYU RAMADHAN	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
12	AISAH ZULKARNAIN	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	50
13	ARMIANTI	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	52
14	IMMA PUTRI	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	51
15	ISTIATI	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	51
16	LISA YULIANTI	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	50
17	LUTFIAH IRFAN	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	50
18	SHERIN ANNISA	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	51
19	TIARA RAMADHAN	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
20	MAHATIR A.PALI	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	51
21	M.REFLIN PANJALI	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	50
TOTAL															1076	

Lampiran 8

SKOR PEROLEHAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR (PRE TEST)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				N	SKOR	P
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju			
		1	2	3	4			
1	Saya senang dengan pelajaran PAI	2	5	7	7	21	61	72,6%
2	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.	2	7	5	7	21	59	70,2%
3	Saya mengikuti pelajaran PAI dengan ikhlas	1	3	9	8	21	66	78,5%
4	Saya berdiskusi dengan teman jika ada kesulitan belajar PAI	2	10	6	3	21	52	61,9%
5	Saya bertanya kepada guru jika ada kesulitan belajar PAI	1	6	8	6	21	61	72,6%
6	Saya bisa mengerjakan dengan mandiri tugas PAI	2	10	4	5	21	53	63%
7	Saya bisa menyelesaikan tugas PAI dengan baik	2	10	4	5	21	55	63%
8	Ketika pembelajaran berlangsung saya fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru		6	7	8	21	65	77,3%
9	Saya tidak tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung	1	2	9	9	21	68	80,9%
10	Saya berkonsentrasi ketika belajar PAI		6	7	8	21	54	77,3%
11	Saya tidak berbicara sendiri dengan teman ketika pembelajaran materi PAI disampaikan	3	6	4	8	21	59	70,2%
12	Saya berusaha untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	1	5	8	7	21	75	75%

13	Saya berusaha tenang dan gigih dalam mengerjakan tugas PAI	6	8	7	21	64	76,1%
14	Ketika ada kesulitan, saya akan belajar terus sampai saya bisa.	4	9	8	21	67	79,7%
						TOTAL (RATA-RATA)	72,7%

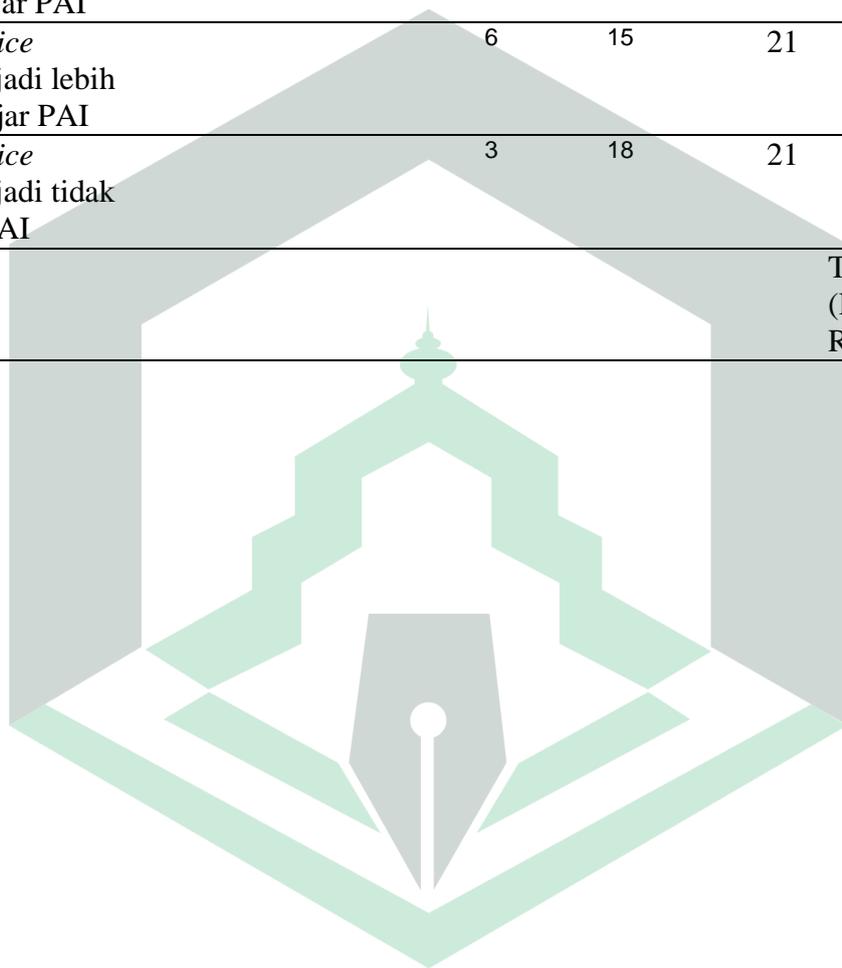


Lampiran 9

SKOR PEROLEHAN INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR (*POST TEST*)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				N	SKOR	P
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju			
		1	2	3	4			
1	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ini, saya bertambah senang dengan pelajaran PAI			2	19	21	82	97,6%
2	Setelah menerima materi PAI dari permainan <i>ice breaking</i> , saya lebih senang mengerjakan tugas PAI				21	21	84	100%
3	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> ini, saya lebih bersemangat belajar materi PAI karena materi PAI mudah di pahami			7	14	21	77	91,6%
4	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> ini, saya lebih mudah memahami materi pelajaran PAI			4	17	21	80	95,2%
5	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , Saya dapat berdiskusi sama teman	6	8	7		21	43	51,1%
6	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru		1	3	17	21	79	94%
7	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya yakin mampu mengatasi kesulitan belajar PAI			9	12	21	75	89,2%
8	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya tidak mengantuk lagi pada pembelajaran PAI			7	14	21	77	91,6%
9	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya akan lebih giat belajar PAI			4	17	21	80	95,2%

10	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih yakin mengerjakan tugas PAI secara mandiri	4	17	21	80	95,2%
11	Permainan <i>ice breaking</i> ini, menarik bagi saya.	4	17	21	80	95,2%
12	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya lebih berkonsentrasi belajar PAI	4	17	21	80	95,2%
13	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya menjadi lebih antusias dalam belajar PAI	6	15	21	78	92,8%
14	Setelah melakukan <i>ice breaking</i> , saya menjadi tidak bosan lagi belajar PAI	3	18	21	81	97%
					TOTAL (RATA-RATA)	91,45%



Lampiran 10 Skor Lembar Aktivitas Guru

Tabel Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	PERTEMUAN		
		I	II	III
1.	Membuka Pelajaran	3	4	4
2.	Sistematika penyampaian materi pembelajaran	3	4	4
3.	Pengelolaan alokasi waktu pembelajaran	3	4	4
4.	Ketepatan komunikasi dengan peserta didik	4	3	4
5.	Menguasai materi pelajaran	4	4	4
6.	Pengelolaan kelas	3	3	3
7.	Ketepatan menggunakan <i>Ice Breaking</i>	3	3	4
8.	Penguasaan teknik <i>Ice Breaking</i>	4	4	4
9.	Menutup pelajaran	4	4	4
10.	Kerapian dan kesopanan guru	3	4	4
TOTAL		34	37	39

Lampiran 11 Skor Lembar Aktivitas Siswa

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	PERTEMUAN		
		I	II	III
1.	Peserta didik antusias dalam belajar dengan <i>ice breaking</i>	4	4	4
2.	Peserta didik senang dalam kegiatan pembelajaran dengan <i>ice breaking</i>	3	4	4
3.	Peserta didik mengikuti gerakan-gerakan <i>ice breaking</i>	3	4	4
4.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang dipahami	3	3	3
5.	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dalam pembelajaran	3	3	3
6.	Peserta didik dan guru saling berinteraksi dalam pembelajaran	3	4	4
7.	Akhir pelajaran peserta didik dapat menyimpulkan pelajaran tanpa bantuan guru	3	4	4
8.	Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4
9.	Peserta didik memperhatikan guru saat pembelajaran	3	4	4
10.	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	3	4	4
TOTAL		32	38	38

Lampiran 12 Surat Izin Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 17313/00974/SKP/DPMPSTP/III/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Annisa Suaib beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/32/III/Bakesbangpol/2021 Tanggal 02 Maret 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Annisa Suaib
Nomor : 082346591757
Telepon :
Alamat : Dsn. Labecce, Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Penelitian di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kab. Luwu Utara
Lokasi : Waelawi, Desa Waelawi Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 04 Maret s/d 04 Mei 2021 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 02 Maret 2021


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DPMPTSP
196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17313

DPMPTSP
www.dpmpstsp.luwuutara.go.id

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH KANUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
UPT SD NEGERI 194 WAELAWI
Alamat : Dusun Waelawi, Desa Waelawi, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPT SD Negeri 194 Waelawi Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, menerangkan bahwa :

Nama : Annisa Suaib
Nim : 16 0201 0017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN PALOPO

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPT SD Negeri 194 Waelawi Kecamatan Malangke Barat selama 14 hari tahun 2021, dengan Judul Penelitian "**Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SD Negeri 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Waelawi, 15 Maret 2021
Kepala UPT SD Negeri 194 Waelawi


Nirwana Anwar, S.Pd.SD
NIP. 19710412 200502 2 002

Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Penerapan *Ice Breaking* jenis Games



Penerapan *Ice Breaking* Jenis Tepuk

Lampiran 15 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara*

yang ditulis oleh :

Nama : Annisa Suaib
NIM : 16 0201 0017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal : 6/4/21

Tanggal : 20/4/21

Lampiran 15 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Draf Skripsi
Hal : skripsi an. Annisa Suaib

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Annisa Suaib
NIM : 16 0201 0017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal : 6/4-21

Pembimbing II


Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd.

Tanggal : 20/4/21

Lampiran 16 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektifitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Annisa Suaib Nomor Induk Mahasisia (NIM) 1602010017 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Senin, 03 Mei 2021 bertepatan dengan 21 Ramadhan 1442 *hijriah* telah disepakatai sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada siding ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji (*Marwiyah*)
Tanggal : 21/05/2021
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I (*Baderiah*)
Tanggal : 6/5/2021
3. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd
Penguji II (*Muhammad Ihsan*)
Tanggal : 21/05/2021
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji (*Marwiyah*)
Tanggal : 21/05/2021
5. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.
Pembimbing II/Penguji (*Nur Rahmah*)
Tanggal : 21/5 - 2021

Lampiran 16 Surat Persetujuan dan Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Annisa Suaib

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Annisa Suaib
NIM : 16 0201 0017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal : 6/5/2021

2. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd
Penguji II

()
Tanggal : 21/05/2021

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal : 21/05/2021

4. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal : 21/05/2021

RIWAYAT HIDUP



Annisa Suaib, lahir di Palopo pada tanggal 10 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suaib Ramli dan ibu Nurhikmah Rachman. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 146 Waelawi. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 1 Malangke Barat, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam). Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan penulis juga aktif dalam organisasi LDK Al-Hikmah IAIN Palopo.

082346591757 : annisasuaib03@gmail.com